

**ANALISIS HUBUNGAN PESAN DAKWAH RADIO RODJA PROGRAM
ACARA KAJIAN UNTAIAN MUTIARA NASEHAT (RIYADHUS
SHALIHIN) OLEH SYAIKH PROF. DR. ABDUR ROZZAK AL BADR
DENGAN TINGKAT WAWASAN KEISLAMAN PENDENGAR RADIO
RODJA (STUDI KASUS PADA MAHASISWA MA'HAD TAKHOSSUS
PENDENGAR RADIO RODJA)**

Luqman dan Yuni Astarini

Abstract: *Analysis of Relationship Messages Rodja Radio Propagation Research Strands of Pearls Events Program Advice (Riyadhus Shalihin) By Sheikh Prof. Dr. Abdur Rozzak Al Badr With Radio Listeners Islamic Insights Level Rodja (A Case Study Student Radio Listeners Ma'had Takhossus Rodja).* The purpose of this study was to determine whether effective communication between communicator with communicant and whether there is a relationship between radio propaganda messages with a level of insight Islamic rodja respondents. This research uses descriptive quantitative analytic with cross sectional approach. The object of research is Ma'had Takhossus Al Barkah Cullinan. The samples were taken by using purposive sampling with the number of respondents 65 people. The variables used were Rodja Radio Propagation Message (Effective Communicators) as the independent variable (X), Islamic Insights Respondents rate as the dependent variable (Y), and Level Respondents Hearing Event pearl strands advice as an independent variable (X1). In the test instrument using the formula Pearson Product Moment Correlation to test the validity of the program Microsoft Excel and Spearman Brown for reliability test by using Microsoft Excel. In studies with Somers'd test used to look at the relationship between the two variables. Bivariate research results are Rodja Radio Propagation message or Communicator is very effective for the respondents, existence of a relationship between Radio Propagation Message Rodja Events Pearls Strands advice by Prof Dr Shaikh Abdur Rozzak Al Badr Against Islamic Insights respondents rate and the relationship between the rate of Respondents Heard Untaian Events Pearls counsel with the level of insight into Islamic respondents.

Keywords: Analysis, Message Propagation, Radio, String of Pearls Islamic Studies, Radio Rodja

Pendahuluan

Ad Diin (agama Islam) ditegakkan dan disebarluaskan oleh Rasulullah SAW para sahabat dan generasi selanjutnya melalui jalan dakwah. Zaman berputar dan musim berganti, namun tak pernah membuat dakwah surut dan berganti. Dakwah adalah aktivitas tak kenal jeda, yang dibebankan kepada seluruh umat Islam untuk terciptanya suatu peradaban yang menjadikan nilai-nilai tauhid sebagai landasan dalam segala hal lini kehidupan.¹

Komunikasi merupakan salah satu metode dakwah SAW terapkan kepada para sahabat. Tanpa komunikasi, dakwah tidak mencapai target-target serta kehilangan nilai-nilai ilahi dalam kehidupan. Maka, dari sekian definisi dakwah ada satu definisi yang menyatakan, bahwa dakwah adalah suatu proses komunikasi efektif dan *continue* (berkesinambungan), bersifat umum dan rasional, dengan menggunakan cara-cara ilmiah dan sarana yang efisien. Definisi tersebut menyiratkan peran dakwah dalam berkomunikasi dengan orang banyak melalui media-media tertentu yaitu dengan cara menyampaikan Islam kepada masyarakat adalah salah satu media komunikasi dakwah yang digunakan Rasulullah SAW.

Media adalah alat atau wahana yang digunakan untuk memindahkan dari sumber kepada penerima. Untuk itu komunikasi bermedia (*mediated communication*) adalah komunikasi yang menggunakan saluran, dan atau banyak jumlahnya.²

Seiring dengan perkembangan zaman modern dewasa ini telah memungkinkan orang seluruh dunia untuk dapat saling berkomunikasi melalui media massa baik media cetak maupun media elektronik. Adapun Radio adalah merupakan salah satu bentuk *media massa* yang efisien dalam mencapai audiensnya dalam jumlah yang sangat banyak, karena dapat menjangkau masyarakat luas dalam waktu yang singkat.³

Pada saat ini berbagai teknologi canggih, memungkinkan setiap orang lebih bebas memilih serta mengontrol apa yang dipilih untuk dibaca, dilihat atau didengar di antara banyak sekali informasi yang tersedia di lingkungan. Oleh karena itu sebagai salah satu bentuk kreatifitas seorang da'i maka kemajuan-kemajuan teknologi atau multimedia yang ada harus bisa dimanfaatkan untuk kepentingan dakwah islam.⁴ Jika penyebaran

¹ Syaikh Akram Kassab, *Kata Pengantar: Metode Dakwah Yusuf Al-Qaradhwai* (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2001), cet ke. 1, h. vii

² Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), h. 104

³ Morisan, *Manajemen Media Penyiaran Strategi mengelola Radio dan Televisi* (Jakarta: Kencana, 2008), h. 13

⁴ Untuk mendukung adanya perubahan dalam berdakwah, para da'i perlu terus menerus meningkatkan wawasan, ilmu dan kemampuan teknis yang diperlukan dalam melakukan dakwah. Da'i tidak merasa puas dengan ilmu yang dimilikinya, melainkan terus

agama Islam tidak menggunakan teknologi multimedia mutakhir, maka dakwah Islam akan tertinggal, dan hal ini tentu akan mengakibatkan kerugian bagi perkembangan dakwah Islam, tinggal bagaimana cara yang tepat dan baik penggunaan media-media mutakhir tersebut untuk kepentingan dakwah dengan nilai-nilai yang positif.⁵

Saat ini telah banyak siaran radio *streaming* ataupun radio *analog* yang menawarkan program acara dakwah bervariasi, dari yang menggunakan metode ceramah (satu arah), hingga yang menggunakan metode interaktif. Beberapa siaran radio streaming dakwah yang hingga kini masih tersiar, yaitu radio Rasfm 95.5 fm, Rasilfm, Rodja 756am dan masih banyak yang lainnya. Tema yang dibahas pun sangat beragam dari tema *tauhid*, kajian kitab, *tsaqofah islamiyah*, hingga bermacam-macam tema keluarga *sakinah*.

Dari sekian banyak alternatif siaran radio *streaming* dakwah dan program acara dakwah tersebut, ada satu siaran radio *streaming* dakwah yang saat ini tengah mendapat banyak perhatian khalayak, yaitu Radio Rodja. Narasumber dalam setiap program acara beragam sesuai materi yang akan disampaikan. Penggemarnya sangat beragam mulai dari orang tua sampai anak muda, laki-laki maupun perempuan. Jangkauan siaran Radio Rodja ada 3 yaitu, AM 756 KHZ, AM 1476 KHZ dan Radio Streaming di www.radorodja.com. Pendengarnya meliputi wilayah Jakarta, Bogor, Bekasi, Depok, Tangerang, Karawang, Sebagian Indramayu, Purwakarta, Serang dan Subang (AM 756 KHZ), Kabupaten Bandung dan sekitarnya (AM 1476 KHZ), sedangkan pendengar Radio Streaming berasal dari seluruh penjuru, bahkan ada yang dari mancanegara.

Program acara Radio Streaming Rodja sangat beragam, baik muratal, kajian kitab, *tsaqofah* dan lainnya yang membuat pendengar menjadi bertambah ilmunya dan memiliki ketenangan batin karena ada yang mengingatkannya. Pada umumnya, program dakwah yang cenderung monoton dengan metode ceramah yang sering menimbulkan rasa kantuk, namun hal itu tidak berlaku di program ini, karena terbukti siaran ini mendapat rating yang cukup baik. Adalah hal yang jarang terjadi, ketika

belajar, belajar sepanjang hayat (long life education). Apalagi pada era informasi seperti sekarang ini, kemampuan da'i dalam mengoperasikan komputer dan internet merupakan prasyarat yang tidak bisa ditawar-tawar. Lihat di Abdul Basit, "Dakwah Cerdas di Era Modern", *Jurnal Komunikasi Islam*, Volume 03, Nomor 01, Juni 2013 Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, h. 83

⁵ Dakwah harus dilakukan dengan dukungan media yang komperhensif. Dakwah Islam dan Inovasi media adalah sebuah entitas yang harus ada ada dakwah tidak selalu ketinggalan zaman. Dakwah akan efektif jika memanfaatkan berbagi media yang inovatif sesuai dengan perkembangan budaya masyarakat. Lihat penjelasan lebih panjang di Moch. Fakhruroji, "Dakwah Islam dan Inovasi Media: Peluang dan Ancaman Media Global Atas Dakwah Islam", *Jurnal Dakwah dan Komunikasi (Komunika)*, Jurusan Dakwah STAIN Purwokerto, Vol.4 No.1 Januari-Juni 2010, h. 121-129

sebuah program dakwah radio begitu sangat diminati oleh masyarakat banyak.

Siaran Radio Streaming Rodja di siarkan 24 jam nonstop. Diantara sekian banyak alternatif siaran radio dan diantara sekian banyak narasumber yang ada, masyarakat lebih banyak mendengarkan siaran Radio Rodja AM 756, AM 1467 ataupun Radio streaming Rodja dengan acara yang paling banyak didengar yaitu acara Untaian Mutiara Nasehat.

Berdasarkan pertanyaan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Hubungan Pesan Dakwah Radio Rodja Program Acara Untaian Mutiara Nasehat (Riyadhussalihin) oleh Syaikh Prof Dr Abdur Rozzak Al Badr dengan Tingkat Wawasan Keislaman Pendengar Radio Rodja (Studi Kasus Pada Mahasiswa Ma^hhad Takhossus Al Barkah Pendengar Radio Rodja)”.

Kerangka Dasar Teori

Komunikasi

Istilah komunikasi atau dalam bahasa inggris *communication* berasal dari kata latin *communicatio* yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna. Komunikasi minimal harus mengandung kesamaan makna antara dua pihak yang terlibat. Dikatakan minimal karena kegiatan komunikasi tidak hanya berjalan informatif, yakni agar orang lain mengerti dan tahu, tapi juga persuasif, yaitu agar orang lain bersedia menerima suatu paham dan melakukan suatu perbuatan.⁶

Komunikasi Efektif

Stewart L Tubbs mengatakan, komunikasi dikatakan efektif bila orang berhasil menyampaikan apa yang dimaksudkannya. Secara umum, komunikasi dinilai efektif bila rangsangan yang disampaikan dan yang dimaksudkan oleh pengirim atau sumber, berkaitan erat dengan rangsangan yang dipahami oleh penerima.⁷

Komunikator Efektif

Komunikator adalah pihak yang mengirim pesan kepada khalayak. Seorang komunikator harus terampil berkomunikasi, dan juga kaya akan ide serta penuh daya kreatifitas.⁸ Seorang komunikator yang efektif harus memahami prinsip – prinsip berbicara yang efektif. Prinsip ini lebih menekankan bagaimana berbicara dapat mempengaruhi orang lain.

⁶ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), h. 9

⁷ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: Rosda, 2010), h. 156 - 157

⁸ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 87

Artinya, proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan secara verbal, sampai pada sasaran. Indikasinya adalah jelas artikulasinya, hemat kata-kata, bahasa yang mudah dimengerti, suara yang enak untuk didengar dan dirasakan. Sebuah komunikasi, dapat dikatakan efektif apabila menarik untuk didengar, sasaran tercapai (instruktif, informatif, ajakan atau imbauan, argumentatif dan klarifikatif).

Komunikasi Persuasif

Komunikasi Persuasif adalah komunikasi yang bertujuan untuk mengubah persepsi, sikap dan pandangan khalayak.⁹ Untuk kepentingan komunikasi persuasif, seorang komunikator dakwah hendaknya membekali diri mereka dengan teori – teori persuasif agar ia dapat menjadi komunikator yang efektif.¹⁰

Nurudin mengutip pendapat Devito menjabarkan, fungsi persuasi dianggap sebagai fungsi yang paling penting dari komunikasi massa. Persuasi bisa datang dari berbagai macam bentuk yaitu 1) mengukuhkan atau memperkuat sikap, kepercayaan, atau nilai seseorang, 2) mengubah sikap, kepercayaan, atau nilai seseorang, 3) menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu, dan 4) memperkenalkan etika, atau menawarkan sistem nilai tertentu.¹¹

Komunikan

Proses komunikasi terjadi apabila maksud dan tujuan komunikasi dapat diterima oleh komunikan. Komunikan adalah penerima pesan, baik perorangan, kelompok, ataupun massa. Penerima pesan disini bersifat anonim dan heterogen.¹²

Dakwah

Pengertian dakwah menurut kamus Bahasa Indonesia adalah penyiaran agama dan pengembangannya di kalangan masyarakat: seruan untuk memeluk, mempelajari dan mengamalkan agama.¹³ Sedangkan

⁹ Idi Subandy Ibrahim, *Kecerdasan Komunikasi, Seni Berkomunikasi Kepada Publik* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007), h 114

¹⁰ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011), h. 118

¹¹ Nurudin, *Pengantar Komunikasi massa* (Jakarta: Raja Grafindo Graha 2011), h. 72 - 73

¹² Sutaryo, *Sosiologi Komunikasi* (Yogyakarta: Arti Bumi Intaran, 2005), h. 3

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), h. 232

dakwah secara bahasa berasal dari bahasa arab, yaitu kata *da"ā – yad"u – da"watan* yang artinya mengajak, menyeru, memanggil.¹⁴

Menurut Ibnu Taimiyah, dakwah merupakan suatu proses usaha untuk mengajak agar orang beriman kepada Allah, percaya dan mentaati apa yang telah diberitakan oleh Rasul serta mengajak agar dalam menyembah kepada Allah seakan-akan melihatNya.¹⁵

Amin mengutip pendapat Natsir mengartikan dakwah adalah usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat manusia konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, dan yang meliputi *al amar bi al-ma'ruf an-nahyu an al-munkar* dengan berbagai macam cara dan media yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam perikehidupan bermasyarakat dan perikehidupan bernegara.¹⁶

Hipotesa

Hipotesa¹⁷ adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian⁵⁹. Dan membutuhkan pembuktian apakah hipotesis itu dapat diterima atau ditolak. Jadi dari penelitian ini, peneliti menarik serangkaian hipotesis yaitu 1) Ada hubungan antara pesan dakwah Radio Rodja dengan Tingkat Wawasan Keislaman Responden. 2) Ada hubungan antara sering atau tidaknya responden mendengar acara Untaian Mutiara Nasehat dengan tingkat wawasan keislaman responden

Metodelogi

Penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif analitik menggunakan metode survey dengan pendekatan *cross sectional*. Kuantitatif adalah penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka, data yang berupa angka tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah dibalik angka- angka tersebut. Sedaangkan makna deskriptif hanyalah memaparkan situasi dan peristiwa.¹⁸

Metode survey, yaitu tipe penelitian dengan menggunakan kuesioner atau angket sebagai sumber data yang utama.¹⁹ Rancangan *cross sectional* adalah jenis penelitian yang menekankan waktu

¹⁴ Ahmad Warson Munawir, *Kamus Bahasa Arab Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), h. 407

¹⁵ Ibnu Taimiyah, *Majmu Al-Fatawa*, Juz 15 (Riyadh: Mathabi Ar-Riyadh, 1985), h. 185

¹⁶ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), h. 3

¹⁷ Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian* (Bandung:PT Alfabeta, 2010), h. 84

¹⁸ JalaluddinRakhmat, *MetodePenelitianKomunikasi* (Bandung: PT Rosda Karya,2007), h. 24

¹⁹ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 20

pengukuran/observasi data *variable independen* dan *variable dependen* hanya satu kali pada satu saat. Pada jenis ini peneliti hanya meneliti *variable independen* dan *dependen* dalam satu waktu dan tidak ada tindak lanjut.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan kumpulan objek penelitian.²⁰ Populasi Penelitian ini adalah Mahasiswa Ma"had Takhossus Al Barkah Cileungsi. Mahasiswa di Ma"had Takhossus berjumlah \pm 200 Mahasiswa.

Bagian yang diamati itu disebut sampel.²¹ Sampel penelitian menggunakan rancangan *sampling nonpropabilitas* yaitu dengan *sampling purposive* artinya teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu dari peneliti.²² Namun, pertimbangan tertentu disesuaikan dengan kebutuhan peneliti, yaitu mahasiswa di Ma"had Takhossus Al Barkah dengan jumlah sampel 65 orang.

Analisis Data

Data yang diperoleh kemudian dilakukan analisis untuk mendapatkan hubungan Pesan Dakwah Radio Rodja Acara Untaian Mutiara Nasehat (Riyadhussalihin) Oleh Syaikh Prof Dr Abdur Rozzak Al Badr dengan Tingkat Wawasan Keislaman Responden. Desain penelitian ini menggunakan Kuantitatif deskriptif analitik melalui pendekatan *cross sectional* dengan metode analisa data secara kuantitatif.

Sejarah Singkat Radio Rodja

Berbagai media elektronik saat ini berkembang sangat cepat sehingga berpengaruh besar dalam sendi kehidupan. Namun, ada keprihatinan besar, faktanya media elektronik justru dikuasai oleh kaum kafirin dan para pendukungnya. Mereka menjadikan media elektronik sebagai sarana dalam mendangkalkan aqidah ummat Islam. Sehingga banyak kaum muslimin yang tidak mengenal Islam secara kaffah kecuali hanya sekedar namanya saja. Akibat buruknya, ummat Islam secara terang-terangan melakukan berbagai penyimpangan. Bentuk penyimpangan tersebut terutama dalam hal syariat ajaran Islam.

Oleh sebab itu perlu adanya usaha untuk membentengi aqidah ummat dengan melalui media elektronik sehingga dakwah Islam yang haq dapat tersebar secara luas kepada kaum muslimin.²³

²⁰ Jalaluddin Rakhmat. *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h.78

²¹ Jalaluddin Rakhmat. *ibid*

²² Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: PT Alfabeta, 2010), h. 68

²³ Eko Nurwanto, "Konsep Dakwah Melalui Media Elektronik", (Skripsi S1 Jurusan Ilmu Dakwah, STID Mohammad Natsir, 2010), h. 44

Berawal dari inisiatif dan kepedulian beberapa orang seperti Ustadz Badrussalam²⁴ dan kawan-kawan yang mengamati perkembangan media elektronik belakangan ini banyak memunculkan serta menyiarkan unsur-unsur yang dapat menimbulkan kemudharatan dan kemaksiatan bagi ummat. Maka pada bulan Juni 2004 terbentuklah sebuah radio dakwah yang diberi nama Radio Rodja. Pada awal pendirian Radio Rodja memiliki konsep radio dakwah tanpa ada iklan dan musik, tapi hanya *full* dakwah.

Dengan kondisi tersebut, radio Rodja bukan berarti menolak iklan yang datang, tapi memilih konsep iklan yang tidak mengandung unsur mudharat. Iklan yang dipilih harus dapat menarik simpati khalayak dan pendengar agar menambah branding Radio Rodja. Selain itu, pertama kali radio Rodja didirikan berada di jalur FM komunitas yang jangkauannya hanya baru sekitar ± 5 km, serta memiliki pemancar 100 watt yang antenanya dari bambu, komputer dan mixernya pinjam.²⁵

Meskipun demikian, tidak menyurutkan semangat dakwah yang dilakukan oleh radio Rodja. Sehingga dalam perjalanannya radio Rodja mampu memikat hati masyarakat untuk mendengarkan dan sangat diharapkan oleh masyarakat yang menginginkan sebuah radio dakwah yang mampu membentengi aqidah ummat dan mampu menyiarkan dakwah Islam sesuai Al Qur'an dan Sunnah serta pemahaman para salaful ummah.

Setelah 8 bulan terakhir berdiri, radio Rodja mulai merubah jalur penyiarannya dari jalur FM kepada 756 AM. Selain itu pun radio Rodja mulai meningkatkan kualitas siaran dan memperluas jangkauan siarannya.²⁶

Sedangkan radio Rodja via internet/*streaming* diawali setelah 1,5 tahun siaran radio Rodja melalui frekuensi Fm tepatnya tahun 2007. Pada saat itulah studio mendapat koneksi internet melalui jaringan speedy 512 kbps. Siaran tidak langsung berupa streaming diawali dengan siaran melalui *Yahoo Messenger* fasilitas *chatting*, caranya calon pendengar meminta admin yang ada di studio untuk di *add* (tambahkan) namanya setelah di *add* namanya, calon pendengar tersebut dapat menerima audio dari siaran radio Rodja.

Sekitar 3 bulan kemudian, *streaming* Rodja melakukan siaran yang lebih mudah diakses melalui audio streaming yang didapat dari fasilitas *shoutcast* program *winamp*. Radio Rodja mendapatkan akses yang

²⁴ Pembina Radio Rodja yang memang sekaligus merintis Radio Rodja dari awal pendiriannya. Beliau dilahirkan di Cileungsi, tanggal 27 April 1976, kemudia riwayat pendidikan beliau adalah SDN 11 Cileungsi, SMPN 1 Cileungsi, SMU Muhammadiyah Cileungsi dan Universitas Islam Madinah Fakultas Hadits Tahun 2001, beliau adalah salah seorang anak dari tokoh masyarakat Cileungsi yang mencoba untuk menyebarkan dakwah sunnah di

²⁵ Eko Nurwanto, *ibid*

²⁶ Eko Nurwanto, *ibid*

lebih mudah tersebut dari seorang teman yang sedang menempuh program S3 ilmu sipil di negeri korea. Mereka menawarkan komputer yang selalu *stanby* dengan koneksi internet yang bagus dan murah untuk menjadi server *relay* siaran *streaming* radio Rodja, sehingga secara teknis tidak membebani *bandwith* internet distudio. Setelah selesainya rekan mereka yang menempuh S3 di korea, maka radio Rodja menyewa server yang berlokasi di Jakarta, dan beberapa kali radio Rodja memindahkan vendor server untuk mencari layanan yang lebih baik. Dengan izin Allah saat ini bisa siaran 24 jam nonstop 7 hari tanpa henti, kecuali bila terjadi gangguan teknis yang terjadi di studio ataupun di jaringan servernya.²⁷

Visi dan Misi Radio Rodja

Visi Radio Rodja adalah menjadi media dakwah Islam istiqomah menyampaikan Tashfiah (Pemurnian Islam) dan Tarbiyyah (Pembinaan) dengan senantiasa merujuk kepada pemahaman generasi Islam yang pertama dan utama.

1. Sedangkan Radio Rodja mempunyai beberapa misi adalah sebagai berikut:
2. Mengembalikan umat kepada pemahaman Islam yg benar sesuai Al Qur'an dan Sunnah menurut pemahaman generasi para Shahabat Tabi'in dan Taabi'ut Taabi'in
3. Pemurnian syariat Islam dari segala bentuk syirik, bid'ah dan pemikiran menyimpang.
4. Membina kaum muslimin dengan ajaran Islam yang murni dan beramal dengannya.
5. Menghidupkan metode ilmiah dengan berdasarkan kepada Al Qur'an dan As Sunnah sesuai pemahaman salafush shalih.

Program Acara Untaian Mutiara Nasehat

Acara Untaian Mutiara Nasehat berawal dari tujuan dakwah Radio Rodja itu sendiri untuk menghadirkan kajian bermanfaat yang disampaikan oleh para ulama secara langsung dari kota Madinah Saudi Arabia, kajian ini dimulai dari kerjasama rekan Radio Rodja Ustadz Firanda yang sedang menempuh S2 dan S3 di fakultas Ushuluddin jurusan Aqidah, beliau menyampaikan sambutan dengan gembira dan beliau termasuk dibimbing secara langsung oleh Syaikh Abdur Rozzak Al Badr, seorang ulama pengajar di masjid Nabawi Madinah.

Diperpustakaan rumah beliau ada seorang rekan yang berasal dari Indonesia bekerja sebagai admin yang mengurus situs pribadi Syaikh, sehingga akan lebih mudah dalam pengurusan kajian bersama beliau. Kajian diselenggarakan 2 kali sepekan setiap sabtu sore dan ahad sore

²⁷ Wawancara pribadi secara tertulis dengan akhi Fawwaz bin Abdul Malik Teknisi Radio Rodja, Jakarta 18 September 2012

dengan durasi 1 sd 2 jam, biasanya diawali dengan materi kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab.

Saat ini ada rekaman 191 File Untaian Mutiara Nasehat tentang hadist -hadits pilihan Syaikh yang bisa di download di situs www.radiorodja.com, dan ditahun 2012 ini Untaian Mutiara nasehat dilanjutkan dengan kajian berseri Untaian Nasehat Imam An Nawawi pembahasan kitab Riyadhushshalihin.²⁸

Analisis Hubungan Pesan Dakwah Radio Rodja dengan Tingkat Wawasan Keislaman Responden

Directional Measures

Ordinal by Ordinal Somers' d	Symmetric	.223	.104	2.131	.033
	TingkatWawasanKeislaman	.265	.123	2.131	.033
	Dependent PesanDakwah	.192	.090	2.131	.033
	Dependent				

- Not assuming the null hypothesis.
- Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Berdasarkan yang dihasilkan dari *SPSS 16* untuk menguji hubungan antara 2 variabel tentang sejauh mana hubungan yang bermakna antara 2 variabel, maka untuk interpretasi data (pengambilan keputusan statistik) ada 3 cara yaitu:

- Koefisien korelasi (Hasil Value) untuk mengetahui kekuatan hubungan:
Hasil koefisien korelasi Somer"s 0 (Tidak ada hubungan) – 1 (Hubungan kuat/sempurna)
- Melihat Signifikan
 - Apabila nilai signifikan < 0,05, maka ada korelasi yang signifikan (H1 diterima/Hipotesa adanya hubungan).
 - Apabila nilai signifikan > 0,05, maka tidak ada korelasi yang signifikan (Ho ditolak/Hipotesa tidak adanya hubungan).
- Arah Hubungan
 - Dilihat dari tanda koefisien korelasi tanda (-) berarti apabila variabel X tinggi maka variabel Y rendah.
 - Dilihat dari tanda koefisien korelasi tanda (+) berarti apabila variabel X tinggi maka variabel Y juga tinggi. Maka interpretasinya adalah sebagai berikut:

²⁸ Wawancara pribadi secara tertulis dengan Akhi Fawwaz bin Abdul Malik, Teknisi Radio Rodja, Jakarta 18 September 2012

1) Nilai korelasi:

- Symmetric (0,223) hasil korelasi ini menandakan bahwa hubungan lemah
- Tingkat Wawasan Keislaman sebagai dependen (0,265) hasil korelasi ini menandakan bahwa hubungan lemah.
- Pesan Dakwah Radio Rodja sebagai dependen (0,192) hasil korelasi ini menandakan bahwa hubungan lemah.

Bisa dilihat dari kekuatan hubungan yang ada di tabel 1.9. hasil tiga korelasi diatas bisa dipilih salah satunya saja. Maka penulis memilih hasil "Tingkat Wawasan Keislaman Responden sebagai dependen" yang hasil korelasinya 0,265, dimana hubungan antara Pesan Dakwah Radio Rodja (X) dan Tingkat Wawasan Keislaman Responden (Y) memiliki hubungan namun lemah, maka kesimpulan penulis kemungkinan adanya banyak faktor – faktor luar yang tidak diteliti oleh peneliti apa saja yang menjadi pengaruhnya tingkat wawasan keislaman responden, karena di Radio Rodja banyak sekali program acara yang disiarkan selain acara Untaian Mutiara Nasehat dan kemungkinan besar acara-acara lain tersebut termasuk yang meningkatkan wawasan keislaman responden.

- 2) Dilihat dari nilai signifikan : adanya hubungan bermakna H_1 diterima dan H_0 ditolak dengan interpretasi dalam taraf signifikan (α 5%/0,05). Hasil signifikan dari tabel $0,03 < 0,05$ menunjukkan bahwa adanya **hubungan yang signifikan**.
- 3) Dilihat dari arah hubungan : Nilai korelasi (+) menandakan apabila Tingkat mendengar responden semakin tinggi maka semakin tinggi pula Tingkat wawasan keislaman responden.

Table 1.9
Interpretasi Koefisien Korelasi Versi de Vaus

Koefisien	Kekuatan Hubungan
0.00	Tidak ada hubungan
0.01-0.09	Hubungn kurang bearti
0.10-0.29	Hubungan lemah
0.30-0.49	Hubungn moderat
0.50-0.69	Hubungan kuat
0.70-0.89	Hubungan sangat kuat
>0.90	Hubungan mendekati sempurna

Analisis Hubungan Tingkat Responden mendengar acara Untaian Mutiara Nasehat Dengan Tingkat Wawasan Keislaman Responden.

Directional Measures

		Asymp. Std. Value Error ra Approx. sig			
Ordinal by Ordinal	Somers' d Symmetric	.219	.095	2.303	.021
	TingkatMendeng arRadio	.184	.079	2.303	.021
	Dependent TingkatWawasan Keislaman	.270	.118	2.303	.021
	Dependent				
a. Not assuming the null hypothesis. b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.					

Berdasarkan hasil SPSS terlihat bahwa uji hubungan antara Tingkat responden mendengar acara Untaian Mutiara Nasehat dengan Tingkat Wawasan Keislaman Responden dan interpretasi (Pengambilan Keputusan Statistik) yang sama dengan uji hubungan sebelumnya, yaitu:

1. Koefisien korelasi (Hasil Value) untuk mengetahui kekuatan hubungan:
 - Hasil koefisien korelasi Somer"s 0 (Tidak ada hubungan) – 1 (Hubungan kuat/sempurna).
2. Melihat Signifikan
 - Apabila nilai signifikan < 0,05, maka ada korelasi yang signifikan (Ha diterima/Hipotesa adanya hubungan)'
 - Apabila nilai signifikan > 0,05, maka tidak ada korelasi yang signifikan (Ho ditolak/Hipotesa tidak adanya hubungan).
3. Arah Hubungan
 - Dilihat dari tanda koefisien korelasi tanda (-) berarti apabila variabel X tinggi maka variabel Y rendah.
 - Dilihat dari tanda koefisien korelasi tanda (+) berarti apabila variabel X tinggi maka variabel Y juga tinggi.

Maka interpretasinya:

a) Dari Hasil Korelasi:

- Symmetric (0,219) hasil korelasi ini menandakan bahwa hubungan lemah
- Tingkat Responden Mendengar Acara sebagai dependen (0,184) hasil korelasi ini menandakan bahwa hubungan lemah.
- Tingkat Wawasan Keislaman Responden sebagai dependen (0,270) hasil korelasi ini menandakan bahwa hubungan lemah.

Bisa dilihat dari kekuatan hubungan yang ada di tabel 1.10. hasil tiga korelasi diatas bisa dipilih salah satunya saja. Maka penulis memilih hasil “Tingkat Wawasan Keislaman Responden sebagai dependen” yang hasil korelasinya 0,270, dimana hubungan antara tingkat responden mendengar acara (X) dan tingkat wawasan keislaman responden (Y) memiliki hubungan namun lemah, maka kesimpulan penulis kemungkinan adanya banyak faktor – faktor luar yang tidak diteliti oleh peneliti apa saja yang menjadi pengaruhnya tingkat wawasan keislaman responden, karena di Radio Rodja banyak sekali program acara yang disiarkan selain acara Untaian Mutiara Nasehat dan kemungkinan besar acara – acara lain tersebut termasuk yang meningkatkan wawasan keislaman responden.

- b) Dari hasil Signifikan : adanya hubungan bermakna H_1 diterima dan H_0 ditolak dengan interpretasi dalam taraf signifikan (α 5%/0,05). Hasil signifikan dari tabel 0,02 < 0,05 menunjukkan bahwa adanya **hubungan yang signifikan**.
- c) Dilihat dari arah hubungan: Nilai korelasi (+) menandakan apabila Tingkat mendengar responden semakin tinggi maka semakin tinggi pula Tingkat wawasan keislaman responden.

Table 1.10
Interpretasi Koefisien Korelasi Versi de Vaus

Koefisien	Kekuatan Hubungan
0.00	Tidak ada hubungan
0.01-0.09	Hubungn kurang bearti
0.10-0.29	Hubungan lemah
0.30-0.49	Hubungn moderat
0.50-0.69	Hubungan kuat

0.70-0.89	Hubungan sangat kuat
>0.90	Hubungan mendekati sempurna

Penutup

Dari hasil penelitian tentang “Analisis Hubungan Pesan Dakwah Radio Rodja Program Acara Untaian Mutiara Nasehat Oleh Syaikh Prof Dr Abdur Rozzak Al Badr Pada Tingkat Wawasan Keislaman responden”. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Hasil penelitian yang dilakukan di Ma"had Takhossus Al Barkah menunjukkan bahwa Pesan Dakwah Radio Rodja termasuk komunikator yang efektif dan Pesan dakwah Radio Rodja juga berdampak positif terhadap tingkat wawasan keislaman responden.
2. Interpretasi hasil penelitian antara Pesan Dakwah Radio Rodja dengan Tingkat Wawasan Keislaman Responden adalah hasil korelasi uji hubungan adalah (0,265) yang menunjukkan kekuatan hubungan kedua variabel adalah lemah dimana selebihnya (0,735) kemungkinan ada faktor-faktor lain yang menyebabkan tingkat wawasan keislaman responden meningkat dan bukan hanya dari pengaruh acara Untaian Mutiara Nasehat saja. Hasil signifikan menunjukkan adanya hubungan bermakna H_1 diterima dan H_0 ditolak, antara Pesan Dakwah Radio Rodja sebagai komunikator terhadap Tingkat Wawasan Keislaman Responden dengan nilai signifikan $0,03 < 0,05$. Dilihat dari arah hubungan, hasil koefisien korelasi tersebut menandakan (+) berarti apabila variabel X (Pesan Dakwah Radio Rodja) tinggi maka variabel Y (Tingkat Wawasan Keislaman Responden) juga tinggi dimana pesan dakwah bila semakin efektif penyampaianya maka semakin berdampak baik bagi responden.
3. Interpretasi hasil penelitian antara Tingkat Responden Mendengar Acara Untaian Mutiara Nasehat dengan Tingkat Wawasan Keislaman Responden adalah hasil korelasi uji hubungan adalah (0,270) yang menunjukkan kekuatan hubungan kedua variabel adalah lemah dimana selebihnya (0,73) kemungkinan ada faktor – faktor lain yang menyebabkan tingkat wawasan keislaman responden meningkat dan bukan hanya dari pengaruh acara Untaian Mutiara Nasehat saja. Hasil signifikan menunjukkan adanya hubungan bermakna H_1 diterima dan H_0 ditolak, antara Tingkat Responden Mendengar Acara Untaian Mutiara Nasehat terhadap Tingkat Wawasan Keislaman Responden dengan nilai signifikan $0,02 < 0,05$. Dilihat dari arah hubungan, hasil koefisien korelasi tersebut menandakan (+) berarti apabila variabel X1 (Tingkat Responden Mendengar Acara) tinggi maka variabel Y (Tingkat Wawasan Keislaman Responden) juga tinggi, maksudnya adalah bila semakin sering responden mendengar acara Untaian

Mutiara Nasehat maka Tingkat Wawasan Keislaman Responden akan semakin meningkat.

Daftar Pustaka

Buku

- Amin, Samsul Munir. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amazah, 2009.
- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003.
- Ibrahim, Idi Subandy. *Kecerdasan Komunikasi, Seni Berkomunikasi Kepada Publik*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007.
- Ilaihi, Wahyu. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010.
- Kassab, Syaikh Akram. *Kata Pengantar: Metode Dakwah Yusuf Al-Qaradhawi*. Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2001.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Morisan. *Manajemen Media Penyiaran Strategi mengelola Radio dan Televisi*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Munawir, Ahmad Warson. *Kamus Bahasa Arab Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Nasional, Departemen Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka, 2005.
- Nurudin. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Raja Grafindo Graha, 2011.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT Rosda Karya, 2007.
- Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: PT Alfabeta, 2010.
- Sutaryo. *Sosiologi Komunikasi*. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran, 2005.
- Taimiyah, Ibnu. *Majmu Al-Fatawa Juz 15*. Riyadh: Mathabi Ar-Riyadh, 1985.

Jurnal

- Basit, Abdul. "Dakwah Cerdas di Era Modern". *Jurnal Komunikasi Islam*, Volume 03, Nomor 01, Juni 2013 Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel.
- Fakhruroji, Moch. "Dakwah Islam dan Inovasi Media: Peluang dan Ancaman Media Global Atas Dakwah Islam". *Jurnal Dakwah dan Komunikasi (Komunika)*, Jurusan Dakwah STAIN Purwokerto, Vol.4 No.1 Januari-Juni 2010.

Skripsi

Nurwanto, Eko. "Konsep Dakwah Melalui Media Elektronik". Skripsi S1 Jurusan Ilmu Dakwah, STID Mohammad Natsir, 2010.

Wawancara

Wawancara pribadi secara tertulis dengan akhi Fawwaz bin Abdul Malik Teknisi Radio Rodja, Jakarta 18 September 2012.